

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu mendapatkan keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidup usahanya. Dalam mewujudkan tujuan utama ini suatu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangan guna meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menerapkan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020 : 2). Kinerja keuangan yang baik dapat memberikan jaminan pada kelangsungan hidup perusahaan yang lebih panjang. Indikasi kelangsungan hidup perusahaan ini dapat dilihat melalui prestasi kinerja perusahaan dalam keuangan perusahaan (Sukamulja, 2019).

Pada era teknologi yang berkembang pesat ini, persaingan dalam dunia usaha ikut berkembang juga karena semakin mudahnya transaksi pembelian langsung ke produsen utama. Hal ini dapat dilihat pada transaksi penjualan dengan pemanfaatan teknologi yang menghubungkan pembeli dengan produsen utama secara langsung melalui *e-commerce* atau aplikasi penjualan. Hal ini menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat yang tidak hanya berdampak pada toko *offline* saja namun berdampak juga terhadap perusahaan distribusi barang yang mengirimkan barang–barang tersebut. Volume penjualan barang melalui aplikasi penjualan ini terus meningkat, peningkatan ini dapat dilihat melalui gambar berikut.



(Sumber: Kemendag.go.id)

Gambar 1. 1 *Gross Merchandise Value* Pasar *E-Commerce* di Indonesia Periode 2021 - 2023

Dalam data yang terdapat pada Gambar 1.1 ini diketahui bahwa pada tahun 2021 hingga 2023 ini tingkat penjualan kotor *e-commerce* di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini tidak hanya menjadi ancaman untuk toko *offline* namun juga pada distributor barang tersebut. Dengan begitu artinya peningkatan penjualan pada transaksi produsen secara langsung ini dapat mengakibatkan tingkat penjualan produk di toko *offline* menurun. Penurunan ini menjadi ancaman baru bagi distributor produk dalam menjaga kinerja keuangannya untuk tetap stabil demi menjaga kelangsungan hidup usahanya. Kondisi keuangan perusahaan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan (Fitriana, 2024). Dalam melakukan analisis laporan keuangan tolak ukur yang dapat digunakan yaitu rasio keuangan. Rasio dapat membantu dalam evaluasi yang dilakukan pada laporan keuangan (Brigham, 2020 : 126). Dalam mengukur kinerja manajemen ini dapat digunakan rasio profitabilitas atau kemampuan yang dapat menggambarkan laba yang dihasilkan melalui seberapa besar efektivitas

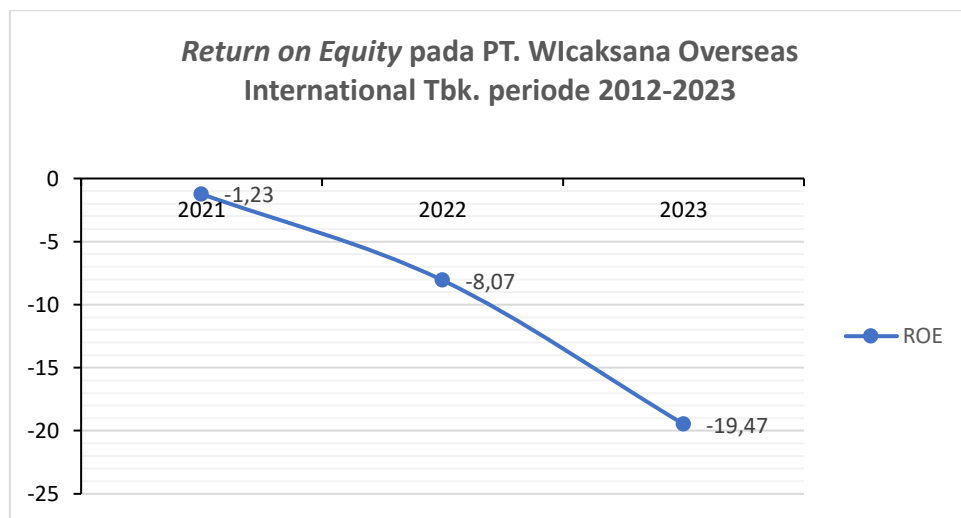
manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki (Halim, 2007 : 157). Maka dengan itu *Return on Equity* menjadi rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan ekuitas yang dimilikinya. Nilai *Return on Equity* ini bergantung pada nilai-nilai yang dihasilkan oleh pengelolaan likuiditas, efisiensi manajemen aset dan utang yang digunakan (Brigham, 2020 : 127). Dengan begitu rasio ini menjadi salah satu rasio yang paling diperhatikan tidak hanya oleh pihak internal perusahaan namun juga pihak eksternal perusahaan dalam melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Wicaksana Overseas International Tbk merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1973 yang mengalami tren penurunan pada kinerja keuangannya. Usaha distribusi pada perusahaan ini diawali dengan mendirikan PT. Djangkar Djati di Medan pada tahun 1964. Usaha ini diperluas dengan perkembangan pada produk perusahaan menjadi beberapa jenis diantaranya makanan, minuman, susu bubuk, mie instan, perawatan diri, kosmetik, obat-obatan, perawatan rumah tangga dan minyak goreng. PT. Wicaksana Overseas International Tbk merupakan perusahaan *go public* yang telah tercatat dan diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam perkembangan teknologi yang terjadi dan kemudahan akses pembelian produk langsung ke produsennya ini PT. Wicaksana Overseas International Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdampak dan memerlukan pengamatan mengenai kondisi keuangannya di era perubahan. Sejak

tiga tahun terakhir *Return on Equity* perusahaan mengalami penurunan terus-menerus. Adapun berikut ini *Tren Return on Equity* PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk, Periode 2021–2023.



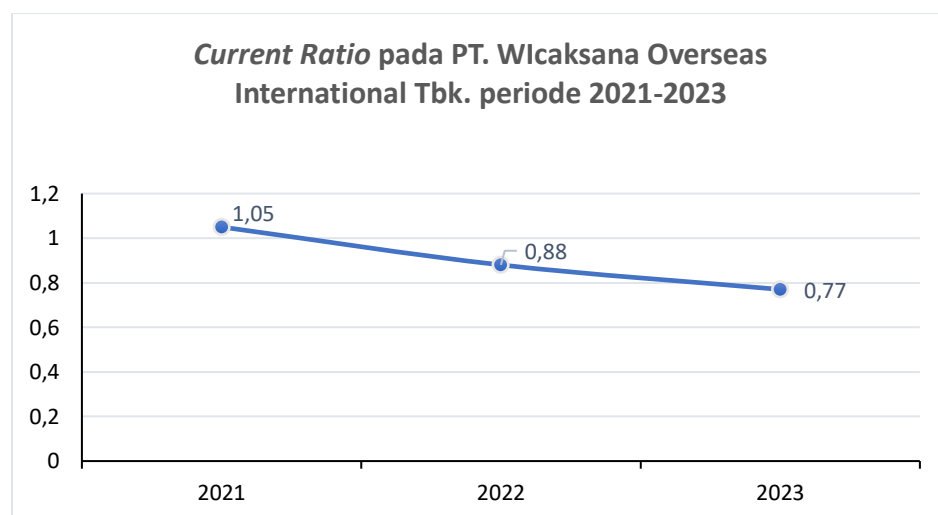
(Sumber: *Annual Report* PT. Wicaksana Overseas International Tbk., data diolah peneliti 2024)

Gambar 1. 2 Tren *Return on Equity* PT Wicaksana Overseas International Tbk

Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *Return on Equity* pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. selama 3 tahun terakhir dari 2021–2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021–2022 *Return on Equity* turun dari -1,23 menjadi -8,07 atau turun sebesar -556%. Penurunan *Return on Equity* terus terjadi pada tahun 2022–2023 dari -8,07 menjadi -19,47. Penurunan *Return on Equity* yang terjadi pada PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk ini dapat dibuktikan juga melalui grafik tren pada Gambar 1.2 yang menunjukkan grafik tren *Return on Equity* yang mengalami penurunan dengan nilai koefisien negatif sebesar -9,12. Dengan terjadinya penurunan *Return on Equity* secara terus menerus ini menunjukkan adanya sebuah masalah pada kinerja keuangan perusahaan yang berisiko pada kelangsungan hidup usaha kedepannya.

Fenomena hasil negatif dan penurunan *Return on Equity* yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut ini menjadi salah satu masalah yang perlu diteliti. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Return on Equity*, diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Asset Turn Over Ratio*. Dalam penelitian ini menfokuskan pada tiga variabel yang diduga berpengaruh pada *Return on Equity* PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk.

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dapat menjadi uang tunai pada periode jatuh tempo hutang (Sawir, 2005 : 8). Adapun berikut gambaran keadaan *Current Ratio* PT. Wicaksana Overseas International Tbk. Periode 2021–2023.



(Sumber: *Annual Report* PT. Wicaksana Overseas International Tbk., data diolah peneliti 2024)

Gambar 1. 3 *Current Ratio* PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. Periode 2021–2023

Berdasarkan Gambar 1.3 *Current Ratio* pada PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut. *Current Ratio*

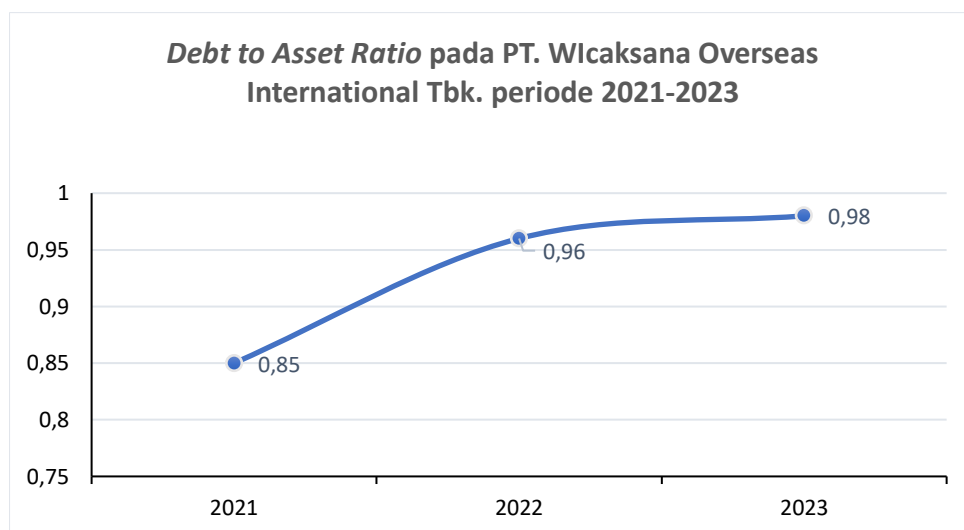
tahun 2021 memiliki nilai 1,05, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,88, kemudian penurunan ini berlanjut hingga tahun 2023 menjadi 0,77.

Current Ratio ini menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang perlu dijaga keseimbangannya. Karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* tidak berarti perusahaan baik. Hal ini dapat berarti perusahaan memiliki banyak aktiva yang tidak digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Namun tingkat rasio yang rendah juga perlu diwaspadai karena menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat berpengaruh pada operasional perusahaan yang dapat terganggu pada periode selanjutnya. Apabila perusahaan berada pada kondisi nilai liabilitas lancar meningkat lebih cepat dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, hal ini menunjukkan adanya suatu masalah (Brigham, 2020 : 128).

Pernyataan ini diperkuat penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Maka *Return on Equity* akan meningkat apabila *Current Ratio* meningkat, begitu pula apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Return on Equity* akan menurun juga (Idris & Hidayat, 2024, Yuarelli & Meirana, 2024, Nazillah & Supriatna, 2024, Aini & Nofiana, 2024, Liza et al., 2022).

Faktor lain yang memengaruhi *Return on Equity* yaitu *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi antara seluruh aktiva yang dimiliki dengan kewajiban perusahaan (Sawir, 2005 : 13). Semakin

tinggi tingkat *Debt to Asset Ratio* ini menunjukkan tingginya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Risiko perusahaan ini berkaitan dalam memenuhi beban berupa bunga dan pelunasan utang pokok tersebut semakin tinggi (Halim, 2007 : 159). Sehingga pada kondisi beban yang terus bertambah ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang berkurang. Adapun berikut ini gambaran keadaan *Debt to Asset Ratio* PT. Wicaksana Overseas Internasional Periode 2022–2023.



(Sumber: *Annual Report* PT. Wicaksana Overseas International Tbk., data diolah peneliti 2024)

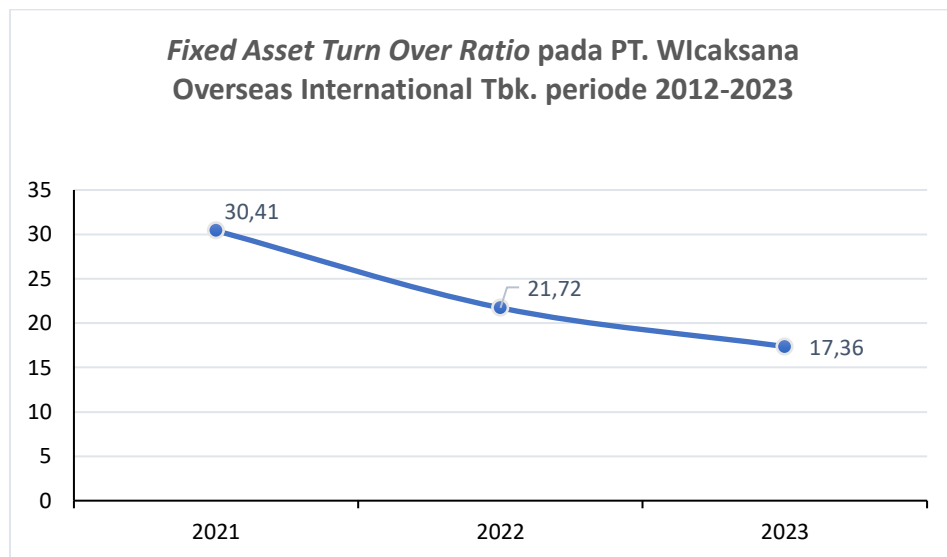
Gambar 1. 4 *Debt to Asset Ratio* PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. Periode 2021-2023

Berdasarkan Gambar 1.4 diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk ini terus meningkat dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 *Debt to Assset Ratio* sebesar 0,85, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 0,96. Pada tahun 2023 peningkatan ini terus berlanjut yaitu menjadi 0,98. Peningkatan secara terus menerus ini menunjukkan adanya masalah dalam kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka

semakin tinggi juga resiko keuangan perusahaan dan beban yang harus dibayarkan. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya keuntungan perusahaan karena pembayaran beban yang meningkat setiap tahunnya.

Pernyataan ini diperkuat penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. Maka *Return on Equity* akan semakin menurun apabila *Debt to Asset Ratio* semakin meningkat, begitu pula apabila *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan maka akan terjadi peningkatan pada *Return on Equity* (Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana, 2024, Merliyana et al., 2023, Alansori & Luthfi, 2022, Febriana & Budhiarjo, 2021, Astutik, 2020).

Faktor selanjutnya yang berdampak pada *Return on Equity* adalah *Fixed Asset Turn Over Ratio*. *Fixed Asset Turn Over Ratio* merupakan rasio penjualan terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan pabrik dan peralatan (Brigham, 2020 : 133). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif dana tertanam seperti peralatan dan pabrik ini digunakan dalam menghasilkan penjualan, semakin perputaran aktiva tetap rendah ini menunjukkan kapasitas terlalu besar atau aktiva tetap yang dimiliki perusahaan kurang memberikan dampak pada produk yang dihasilkan (Sawir, 2005 : 17). Adapun gambaran keadaan *Fixed Asset Turn Over Ratio* PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. Periode 2021 – 2023.



(Sumber: *Annual Report* PT. Wicaksana Overseas International Tbk., data diolah peneliti 2024)

Gambar 1. 5 *Fixed Asset Turn Over Ratio* PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. Periode 2021-2023

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa *Fixed Asset Turn Over Ratio* pada PT. Wicaksana Overseas International ini terus menurun tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 tingkat *Fixed Asset Turn Over Ratio* sebesar 30,41 kali kemudian pada tahun 2022 menurun menjadi 21,72 kali dan pada 2023 ini terjadi penurunan kembali menjadi sebesar 17,36 kali. Kondisi ini menggambarkan tingkat *Fixed Asset Turn Over Ratio* perusahaan yang kurang baik. Semakin rendah tingkat *Fixed Asset Turn Over Ratio* menunjukkan banyaknya aktiva tetap yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh hal-hal seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan output yang dihasilkan (Sawir, 2005 : 17).

Hal ini didukung penelitian yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Maka *Return on Equity* akan meningkat apabila *Fixed Asset Turn Over Ratio* meningkat, begitu pula apabila

Fixed Asset Turn Over Ratio mengalami penurunan maka *Return on Equity* akan menurun (Widagdo & Sa'diyah, 2021, Al Ani, 2014).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan serta penjelasan dari penelitian terdahulu menjadi alasan penulis dalam memilih faktor–faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan pada PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. Faktor – faktor yang memengaruhi tersebut diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Asset Turn Over Ratio*. Dapat disimpulkan bahwa penurunan yang terjadi pada kinerja keuangan yang dilihat dengan *Return on Equity* ini menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Asset Turn Over Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di latar belakang yaitu terjadinya penurunan pada kinerja keuangan pada PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk. yang dapat disebabkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Fixed Asset Turn Over Ratio* maka dapat dirumuskan pertanyaan mengenai permasalahan yang akan dianalisa dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
2. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.

3. Bagaimana *Fixed Asset Turn Over Ratio* (FATO) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
4. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
6. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
7. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turn Over Ratio* (FATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis berikut ini.

1. *Current Ratio* (CR) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
3. *Fixed Asset Turnover Ratio* (FATO) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
4. *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk. periode tahun 2012–2023.
5. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk.

6. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk.
7. Pengaruh *Fixed Asset Turn Over Ratio (FATO)* terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT. Wicaksana Overseas International Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat berguna untuk terapan ilmu pengetahuan.

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kajian *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Fixed Asset Turn Over Ratio (FATO)* dan *Return on Equity (ROE)*.

b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mendapatkan tambahan informasi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan dalam penelitian selanjutnya

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga data-data yang diteliti dapat di akses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) karena bersifat *open acces* (www.idx.co.id) serta dapat diikuti dengan data *annual report* melalui situs resmi PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk, (<https://wicaksana.co.id/id/>).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan pada mulai waktu usulan yaitu pada bulan September 2024 hingga Januari 2025.